

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini memasuki era evolusi ekonomi digital dimana kondisi masyarakat ditandai dengan semakin mudah dan juga memiliki peluang yang lebih besar untuk mengakses berbagai informasi. Teknologi informasi yang ada di Indonesia membawa pengaruh dalam keinginan berbelanja secara online seperti *fashion*, elektronik, makanan, dan lain-lain. Sedangkan dalam kehidupan sosial, dampak yang ditimbulkan dengan adanya digital tersebut adalah meningkatkan kejahatan dunia maya (*cyber crime*).

Hal yang semakin nyata ditemui terlihat dari banyaknya aplikasi sosial media seperti Lazada, Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Traveloka, MatahariMall.com, Blibli, Go-Jek dan lain-lain yang menarik perhatian dalam aplikasi di *smartphone*. Kini *smartphone* bukan hanya untuk dijadikan sebagai sarana *chatting* saja namun sekaligus menjadi arena fasilitas hiburan dan sarana alternatif pengisi waktu luang untuk berbelanja maupun melihat berbagai macam barang melalui *mobile phone*. Saat ini aplikasi *smartphone* lebih menawarkan fitur yang dapat menarik hati setiap pengunjung, khususnya kaum remaja. Apalagi hal tersebut didukung oleh ekonomi keuangan dari kalangan kelas menengah keatas. Remaja sering dikatakan memiliki sifat labil dimana mudah menerima segala hal yang bersifat baru, karena fase remaja merupakan proses bertransformasi untuk menemukan jati diri mereka. Oleh sebab inilah mengapa remaja sering mengikuti mode dan memiliki pola

hidup mewah dan rasa ingin tahu yang tinggi yang berdampak terhadap perilaku keuangan. (Nasihah & Listiadi, 2019)

Mahasiswa dengan berlatar belakang memiliki perilaku dalam mengelola keuangan yang berbeda di setiap individu. Beberapa mahasiswa yang jauh dari orang tua atau bisa dikatakan mahasiswa rantau harus mengelola keuangannya untuk dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara ia harus pandai mengatur uang yang diberi orangtuanya untuk satu bulan kedepan.

Fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Mahasiswa sebagai generasi muda yang merupakan kelompok dari remaja yang memiliki kebutuhan fisiologis yang beraneka macam jenisnya bila dibandingkan dengan siswa, dimana mahasiswa masih memiliki jiwa yang labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada di sekitarnya terutama dalam berkonsumsi. Selain itu, mahasiswa sebagai remaja yang mandiri, mengatur kebutuhannya dalam berkonsumsi, sehingga dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi seringkali tidak rasional.

Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat. Gaya hidup tersebut cenderung mengarah pada gaya hidup hedonis.

Dengan perkembangan zaman, gaya hidup terus berkembang dan berubah, Era globalisasi telah membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat, membawa perubahan positif dan negatif. Teknologi berkembang sangat pesat, salah satunya adalah teknologi informasi. Cara hidup mahasiswa telah merambah ke semua kalangan termasuk mahasiswa, tidak dapat dipungkiri bahwa gaya hidup mahasiswa saat ini sangat berbeda dengan gaya hidup mahasiswa masa lalu. Jika dulu mahasiswa sering menghabiskan waktu dengan membaca buku, berdiskusi dan membuat kelompok belajar, sekarang mahasiswa sering menghabiskan waktu di mall, warkop dan sebagainya untuk mencari kesenangan.

Banyak kehidupan mahasiswa yang berlawanan dengan situasi keuangan keluarga mereka, tetapi mereka memaksa diri mereka sendiri untuk sebanding dengan orang lain di sekitar mereka, yang mungkin kaya secara finansial. Hal ini disebabkan adanya gengsi yang membuat mereka untuk selalu mencari informasi tentang gaya hidup terbaru dan berperilaku konsumtif agar tidak ketinggalan sehingga tanpa sadar ia ingkar dengan amanah yang diberikan orang tuanya yang mana seharusnya dana yang dikirim untuk memenuhi kebutuhan justru dipergunakan untuk senang-senang yang tidak berguna dan mengakibatkan dana yang dikirim terkadang kurang bahkan habis sama sekali sebelum waktu pengiriman berikutnya (Parmitasari et al., 2018).

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap keputusan yang diambil. Memang tidak banyak penelitian yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat memberi

pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun, jika dipahami dengan cermat dan teliti, literasi keuangan akan membawa dampak baik bagi diri seseorang karena akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, dan optimalisasi kebebasan dalam pengelolaan keuangan (Parmitasari et al., 2018).

Selain literasi keuangan, gaya hidup hedonisme juga mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Adanya kebiasaan hangout bersama teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton, dan lain sebagainya tanpa disadari hal tersebut menjadi kebiasaan buruk dan menjadi salah satu faktor membengkaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa (Chotimah & Rohayati, 2013)

Keterampilan dan pemahaman keuangan atau yang lebih dikenal dengan literasi keuangan wajib dimiliki oleh setiap orang yang dimulai sejak dini. Baiknya literasi keuangan seseorang memudahkannya untuk pengelolaan keuangan. Kurangnya keterampilan dan pemahaman terhadap keuangan terkadang membuat orang salah langkah. Maraknya sistem belanja online dan pusat perbelanjaan yang tersebar dimana-mana mengakibatkan perilaku masyarakat semakin konsumtif dan masyarakat cenderung melakukan pembelian yang impulsif. Akibat dari perilaku konsumen dalam membeli kebutuhan semakin tidak rasional, termasuk mahasiswa. Sikap konsumtif yang tinggi tersebut menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak terkendali.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat

keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, 2021). Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi.

Tingkat literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang tepat dan ditunjang dengan literasi keuangan yang baik maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Menurut Cummins M, Haskel J.H, & Jenkins S bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu (Cummins et al., 2005).

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, penulis termotivasi melakukan penelitian ini guna membuktikan secara studi ilmiah beberapa permasalahan yang terjadi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan pada Mahasiswa. Tidak sampai disitu peneliti pun

mau melihat seberapa signifikankah pengaruh variabel Independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan kejadian tersebut maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo?
2. Apakah Literasi Keuangan dapat berpengaruh bagi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Mengetahui apakah Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo
2. Mengetahui apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi teoritis dan segi praktis, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan agar kiranya penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan konsep yang erat hubungannya dengan konsep gaya hidup dan literasi keuangan. Serta dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam pengembangan teori untuk penelitian dengan tema dan cakupan masalah yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat bagi:

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa
2. Bagi akademik sebagai tambahan informasi dan referensi tentang hal yang berkaitan dengan penelitian ilmiah secara informasi dalam menunjang penelitian dimasa yang akan datang. Khususnya masalah gaya hidup dan literasi keuangan terhadap mahasiswa.
3. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis. Khususnya mengenai gaya hidup dan literasi dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, serta untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana akuntansi

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat di mengerti dengan mudah dan baik. Ruang lingkup penelitian ini secara khusus dilakukan di Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo dan di arahkan untuk

mengumpulkan data yang mendukung untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan diatas.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi dibagi dalam lima bab dengan gambaran sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, model penelitian dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran yang dilakukan dan pembahasan dari data yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gaya Hidup

2.1.1 Definisi Gaya Hidup

Pengertian "gaya hidup" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Gaya hidup atau *life style* dapat diartikan juga sebagai segala sesuatu yang memiliki karakteristik, kekhususan, dan tata cara dalam kehidupan suatu masyarakat tertentu.

Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup adalah cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan. (Gunawan et al., 2020)

Menurut (Sugiharti et al., 2019) gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya.

Gaya hidup acap kali diartikan melalui aktivitas seseorang, peminatan seseorang, dan opini dari personal. Dan lebih dapat digambarkan dengan perlakuan seseorang terhadap lingkungan dan sesamanya yaitu tentang cara mereka hidup, mengalokasikan uangnya, dan meluangkan waktunya. Menurut Sumarwan yang menyebutkan gaya hidup diartikan sebagai cara individu bersosialisasi di lingkungan masyarakatnya diungkapkan melalui aktivitas, minat, serta opininya (Rochmawati, 2021).

Dengan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang yang lainnya. Gaya hidup seseorang juga dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa serta bagaimana mereka menghabiskan waktu dan uangnya.

2.1.2 Indikator Gaya Hidup

Menurut Sunarto, terdapat tiga indikator gaya hidup seseorang yaitu sebagai berikut (N. A. Putri et al., 2019):

- 1) Kegiatan (*Activity*) adalah apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.
- 2) Minat (*Interest*) adalah objek peristiwa, atau topik dalam tingkat kegairahan yang menyertai perhatian khusus maupun terus-menerus kepadanya. Interest dapat berupa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen

tersebut. Minat merupakan apa yang konsumen anggap menarik untuk meluangkan waktu dan mengeluarkan uang. Minat merupakan faktor pribadi konsumen dalam mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

- 3) Opini (*Opinion*) adalah pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal oral ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat (opini) yang bersangkutan. Gaya hidup melukiskan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup mencerminkan sesuatu yang lebih dari kelas sosial di satu pihak dan kepribadian di pihak lain (Kaharu, 2016).

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Amstrong faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, persepsi, kelompok referensi, kelas sosial, keluarga dan kebudayaan. Adapun penjelasan untuk masing masing faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah sebagai berikut (Kaharu, 2016):

- 1) Sikap. Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa

tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

- 2) Pengalaman dan pengamatan. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya di masa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.
- 3) Kepribadian. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- 4) Konsep Diri. Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya.
- 5) Motif. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.
- 6) Persepsi. Persepsi adalah proses di mana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2.2 Literasi Keuangan

2.2.1 Definisi Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik. Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Literasi keuangan terjadi manakala individu yang cakap (*literate*) memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuantujuannya.

(Margaretha & Pambudhi, 2015) mendefinisikan literasi keuangan sebagai sebuah kemampuan pengambilan keputusan dalam pengaturan keuangan bagi individu agar terhindar akan masalah keuangan. Literasi keuangan memengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan.

(Yushita, 2017) membagi literasi keuangan menjadi empat aspek, yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, proteksi, dan investasi. Hal yang paling mendasar dalam literasi keuangan adalah pengetahuan keuangan dasar. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut

kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, di mana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan penting dipelajari dan dipahami supaya dalam pengelolaan keuangan dapat diterapkan dengan baik. Terbukti pada penelitian ini literasi keuangan memiliki pengaruh pada pengelolaan keuangan. Jika literasi keuangan dipahami dengan baik maka pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan baik pula. Khususnya pada penelitian ini mahasiswa yang memperoleh pengetahuan terkait dengan literasi keuangan dari proses perkuliahan dan organisasi-organisasi yang diikuti. Ini membantu mahasiswa dalam mempraktekkannya dalam pengelolaan keuangan masing-masing.

Literasi keuangan yang didapatkan dari proses perkuliahan dapat dipahami dan secara sadar ataupun tidak sadar membawa pengaruh dalam pengelolaan keuangannya. Perlu atau tidak untuk dibeli, kebutuhan atau keinginan, berapa yang harus ditabung dan berapa yang harus digunakan, serta masih banyak lagi hal-hal terkait pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh literasi keuangan mahasiswa. Melalui organisasi yang diikuti juga dapat membantu mahasiswa untuk berlatih cara pengelolaan keuangan yang baik. Mengingat bahwa sebagian mahasiswa ada yang kost dan sebagian lainnya sudah bekerja. Serta sebagian besar sudah mengatur keuangannya secara mandiri. Sama halnya seperti yang dihasilkan pada penelitian-penelitian sebelumnya bahwa literasi keuangan seseorang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangannya (Wicaksono & Nuryana, 2020).

Dari beberapa definisi literasi keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai keuangan yang menjadi kebutuhan dasar bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

2.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Setelah kita mengetahui pengertian literasi keuangan, lantas sebenarnya bagaimana ukuran sebuah masyarakat dikatakan memiliki edukasi keuangan yang baik? Indikator literasi keuangan yang dibuat oleh OJK tertera sebagai berikut (Otoritas Jasa Keuangan, 2021):

1) Well Literate

Pertama, indikator literasi keuangan adalah *well literate*. Suatu masyarakat dapat disebut sebagai *well literate* jika mempunyai pengetahuan informasi dan keyakinan terhadap produk dan lembaga keuangan, mulai dari fitur, layanan, manfaat, risiko, hak dan kewajiban. Selain itu, masyarakat *well literate* juga punya keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.

2) Sufficient Literate

Ketika masyarakat memiliki pengetahuan dan percaya terkait produk dan lembaga jasa keuangan dari seluruh aspek, tetapi kecakapan atau keahlian dalam menggunakannya masih minim. Situasi demikian masuk dalam kategori *sufficient literate*.

3) *Less Literate*

Level berikutnya indikator literasi keuangan adalah *less literate*. Dalam hal ini, masyarakat hanya mempunyai pengetahuan saja terkait produk dan lembaga jasa finansial, belum memiliki rasa percaya terhadap produk dan jasa keuangan yang tersedia.

4) *Not Literate*

Poin terakhir indikator literasi keuangan adalah *not literate*. Ini merupakan tingkatan literasi keuangan terendah dimana masyarakatnya tidak mempunyai pengetahuan dan kepercayaan terhadap produk dan lembaga keuangan. Sehingga dapat dikatakan sebagai masyarakat tertinggal akan kemajuan zaman.

Oseifuah berpendapat dalam (Maulani, 2016) terdapat beberapa elemen kunci dari kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang biasanya disebutkan dalam literatur, yaitu:

- 1) Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar seperti angka dasar dan kemampuan dalam memahami.
- 2) Pemahaman keuangan mengenai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uang digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
- 3) Kompetensi keuangan seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.
- 4) Sadar akan resiko-resiko yang berhubungan dengan produk keuangan, dan memahami hubungan antara resiko dan pendapatan
- 5) Tanggung jawab keuangan, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan yang

tepat mengenai isu-isu keuangan mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya.

Lusardi dkk dalam Imawati mengatakan bahwa ada tiga hal yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan literasi keuangan:

1) Sosiodemografi

Ada perbedaan pemahaman antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dianggap memiliki kemampuan *financial literacy* lebih tinggi dari pada perempuan. Begitu juga dengan kemampuan kognitifnya.

2) Latar belakang keluarga

Pendidikan seorang ibu dalam sebuah keluarga berpengaruh kuat pada literasi keuangan, khususnya ibu yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Mereka unggul 19 persen lebih tinggi dari pada yang lulusan sekolah menengah.

3) Kelompok pertemanan

Kelompok atau komunitas seseorang akan mempengaruhi *financial literacy* seseorang, mempengaruhi pola konsumsi dan penggunaan dari uang yang ada.

Menurut Ansong dan Gyensare faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan (Ansong & Gyensare, 2012):

1) Gender

Perbedaan gender sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Laki-laki lebih mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibanding dengan perempuan yang lebih cenderung *Risk Averse* dibandingkan laki-laki.

2) Usia

Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula.

3) Tingkat pendidikan orang tua.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan strata biasanya akan mengajarkan atau menurunkan pengetahuan tentang keuangan kepada anaknya apalagi jika orang tua tersebut berada pada jalur atau jurusan bidang keuangan. Sebab pengetahuan anak itu turun dari orang tuanya.

2.3 Pengelolaan Keuangan

2.3.1 Definisi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan muncul pada tahun 1990-an sejalan dengan tuntutan perkembangan dunia bisnis dan akademik yang mulai menyikapi adanya aspek atau unsur perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. ”*Behavioral finance* (perilaku keuangan) adalah keterlibatan perilaku yang ada pada diri seseorang yang meliputi Emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial yang berinteraksi dan melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan”, menurut Ricciard V. dan Simon H dalam (Laily, 2012).

Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Sina menjelaskan bahwa pengalaman keuangan merupakan kemampuan membuat suatu pertimbangan atau melakukan investasi di masa depan. Dengan perencanaan dan pengelolaan investasi yang baik dan benar akan mencapai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup (N. A. Putri et al., 2019).

Menurut (Vincentius & Linawati, 2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Sebelum melakukan pengelolaan keuangan alangkah lebih baik apabila memahami terlebih dahulu mengetahui bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang baik.

Menurut (Yushita, 2017), pengelolaan keuangan harus ada perencanaan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

2.3.2 Indikator Pengelolaan Keuangan

Indikator-indikator dari pengelolaan keuangan menurut Perry dan Morris meliputi (Perry & Morris, 2005):

- 1) Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
- 2) Pembayaran tagihan tepat waktu
- 3) Penyisihan uang untuk tabungan
- 4) Pengendalian biaya pengeluaran
- 5) Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Menurut Selcuk faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Arifa, 2019) yaitu:

- 1) *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
- 2) *Financial socialization agents* adalah orang-orang yang melakukan interaksi untuk memperoleh ketrampilan dan informasi mengenai keuangan.
- 3) *Attitude toward money* adalah sikap atau pendapat seseorang terhadap uang yang dimiliki.

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Dewi & Listiadi, 2021)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK	X1: Status Sosial Ekonomi X2: Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga X3: Literasi Keuangan Y: Manajemen Keuangan Pribadi	Kuantitatif	bahwa pengaruh antara literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa akuntansi SMK Ipiems Surabaya adalah tidak signifikan, sangat lemah, dan searah.
2	(Rochmawati, 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa	X1: Literasi Keuangan X2: Status Sosial Ekonomi Orang Tua X3: Gaya Hidup Y: Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif	Hasil penelitian bisa diberi simpulan berikut ini: (1) Pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi secara positif signifikan oleh literasi keuangan, status sosial ekonomi orang tua, juga gaya hidup. (2) Pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif signifikan dari literasi keuangan.

					(3) Pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif signifikan dari status sosial ekonomi orang tua. (4) Pengelolaan keuangan pribadi siswa dipengaruhi secara positif signifikan oleh gaya hidup.
3	(Sucihati, 2021)	Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Makassar	X1: Gaya Hidup X2: Literasi Keuangan Y: Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif	Hasil uji-t menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan mempengaruhi manajemen keuangan.
4	(Azizah, 2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial	X1: Literasi Keuangan X2: Gaya Hidup Y1: Perilaku Keuangan	Kuantitatif	Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial makasemakin tinggi tingkat perilaku keuangannya. Terdapat hubungan antara gaya hidup

					dengan perilaku keuangan, semakin baik milenial mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi perilaku keuangan
5	(Gunawan et al., 2020)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	X1: Literasi Keuangan X2: Gaya Hidup Y: Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan

					memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6	(N. A. Putri et al., 2019)	Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta	X1: Gaya Hidup X2: Literasi Keuangan Y: Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif	Hasil uji-t menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap manajemen keuangan. Dan hasil uji F menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan mempengaruhi manajemen keuangan. Kata
7	(Nasihah & Listiadi, 2019)	Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya	X1: Pembelajaran Akuntansi Keuangan X2: Literasi Keuangan X3: Kontrol Diri Y: Perilaku Keuangan	Kuantitatif	hasil analisis data dibuktikan bahwa: (1) pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan kontrol diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, (2) ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran akuntansi keuangan terhadap perilaku keuangan, (3) literasi

					keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, (4) kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
8	(Sugiharti et al., 2019)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	X: Literasi Keuangan Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif	bahwa literasi keuangan dengan indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman dan investasi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan asuransi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

9	(Maulani, 2016)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau)	X: Literasi Keuangan Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif	Hasil yang diperoleh adalah literasi keuangan berdasarkan tabungan dan pinjaman mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau.
10	(Rianty et al., 2021)	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo	X: Literasi Keuangan Y: Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selanjutnya, perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

11	(D. A. R. Putri et al., 2021)	Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi	X1: Literasi Keuangan X2: Sikap Keuangan X3: Gaya Hidup Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, (2) Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, dan (3) Gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman.
----	-------------------------------	--	---	-------------	--

2.5 Kerangka Konseptual

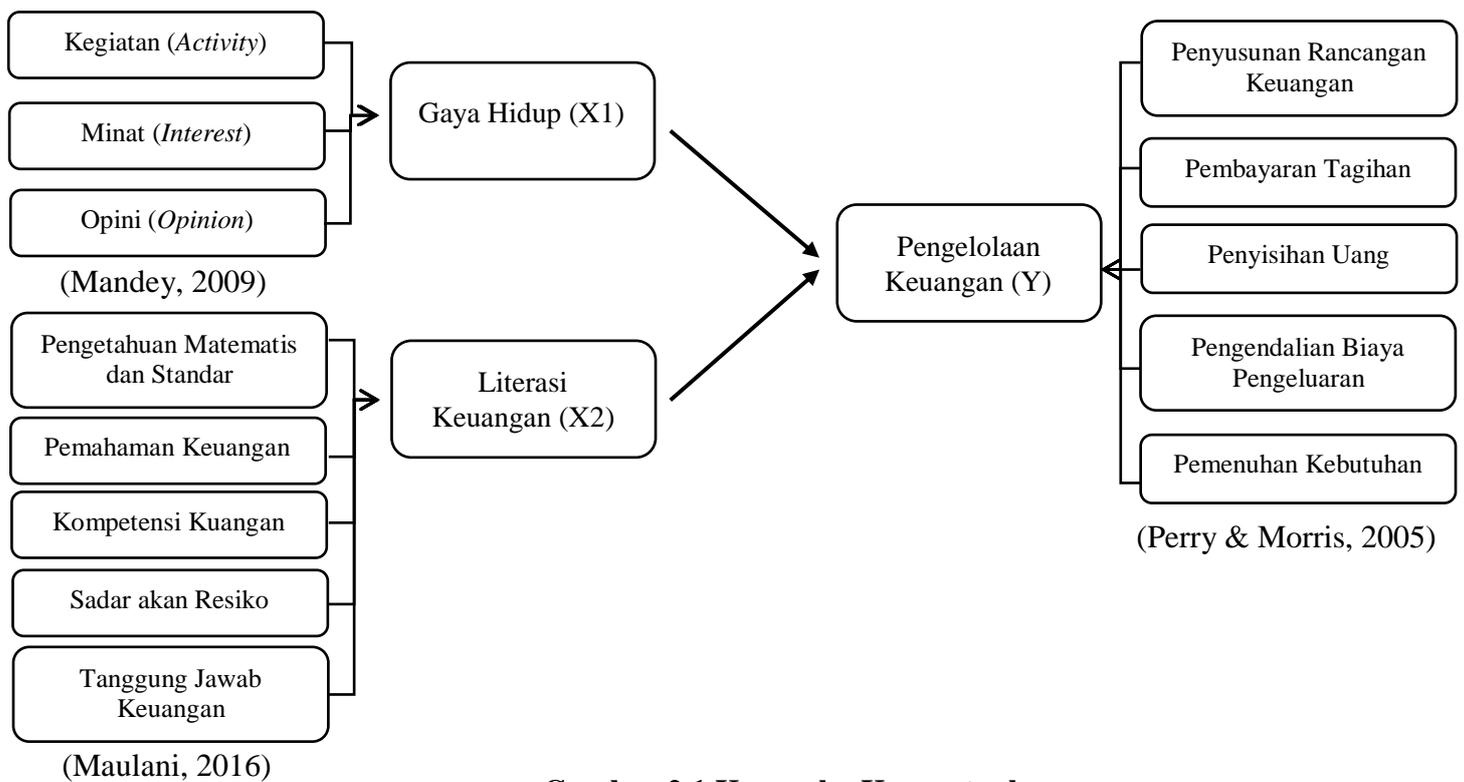
Kerangka konseptual adalah gambaran/skema/bagan yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, kerangka konseptual juga merupakan kerangka yang membentuk teori, dengan menjelaskan keterkaitan antara variabel yang belum diketahui. Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan dua variabel yaitu, Gaya Hidup (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Pengelolaan Keuangan (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan yang merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Gaya Hidup yang merupakan pola tingkah laku sehari-hari golongan manusia di dalam masyarakat. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupannya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan yang merupakan sebuah kemampuan pengambilan keputusan dalam pengaturan keuangan bagi individu agar terhindar akan masalah keuangan.

Literasi keuangan memengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan.

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Jika mahasiswa mampu mengontrol aktivitas (gaya hidup) yang menyebabkan terjadinya perilaku konsumtif maka akan diikuti dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik begitupun sebaliknya. Hasil penelitian tersebut sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2020) yang menyatakan bahwa gaya hidup yang berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hipotesis₁: Diduga terdapat pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Semakin mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka akan semakin mengecilkan risiko permasalahan keuangan dan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif begitupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Listiadi, 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hipotesis₂ : Diduga terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel sehingga dalam penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada mahasiswa semester 4 dan semester 6 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman Km. 3, Binturu, Kota Palopo. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari awal bulan Mei sampai akhir bulan Juni 2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan penyebaran kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian adalah mahasiswa semester 4 dan semester 6 Program Studi Akuntansi yang aktif dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Palopo. Semua populasi diberi kesempatan untuk mengisi kuesioner untuk memperoleh informasi yang berkaitan.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo dengan jumlah 60 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana pertimbangan sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan kriteria:

1. Mahasiswa yang telah mempelajari mata kuliah Pengantar Akuntansi, Manajemen Keuangan dan Akuntansi Keuangan.
2. Mahasiswa semester 4 dan semester 6 Program Studi Akuntansi yang aktif dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Palopo.
3. Mahasiswa yang diberi Uang Saku oleh Orang Tua.

Dari kriteria yang sampel yang disediakan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 70 sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan metode *survey* melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner, suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan terkait dengan objek yang akan diteliti, kepada beberapa mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo.

Skala pengukuran penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan skor 1-5 dengan seperti dibawah ini:

Tabel 3.1 Skor Kuesioner

STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

3.6 Definisi Operasional Variabel

Bagian ini berisi tentang variabel dependen dan dua variabel independen serta menjelaskan lebih operasional tentang variabel-variabel yang terkait. Variabel dependen adalah Pengelolaan Keuangan, sedangkan variabel independen adalah Gaya Hidup dan Literasi Keuangan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
1	Gaya Hidup (X1)	Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial.	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan (<i>Activity</i>) - Minat (<i>Interest</i>) - Opini (<i>Opinion</i>) 	<i>Likert</i>	(Mandey, 2009)
2	Literasi Keuangan (X2)	Literasi Keuangan yang merupakan sebuah kemampuan pengambilan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan matematis dan pengetahuan standar - Pemahaman keuangan mengenai 	<i>Likert</i>	(Maulani, 2016)

		keputusan dalam pengaturan keuangan bagi individu agar terhindar akan masalah keuangan.	sifat dasar dan bentuk uang - Kompetensi keuangan seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan - Sadar akan resiko-resiko yang berhubungan dengan produk keuangan - Tanggung jawab keuangan		
3	Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengelolaan Keuangan yang merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.	- Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan - Pembayaran tagihan tepat waktu - Penyisihan uang untuk tabungan - Pengendalian biaya pengeluaran - Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga	<i>Likert</i>	(Perry & Morris, 2005)

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Valid atau tidak instrumen dilihat dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen pernyataan dikatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen pernyataan tidak valid menggunakan signifikansi 5% (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpa (Pattiasina, 2021) suatu variabel di katakan reliabel jika nilai Cronbach Alpa lebih besar dari nilai kritisnya yaitu 0,7.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus dari regresi linier berganda yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y: Pengelolaan Keuangan

X1: Gaya Hidup

X2: Literasi Keuangan

a: Konstanta, $\beta_1 + \beta_2$: Koefisien regresi

3.8.2 Uji T

Uji t di gunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dengan taraf signifikan yang di gunakan adalah 5% atau $\alpha = 0.05$. Untuk dasar pengambilan keputusan pada penelitian adalah dengan membandingkan thitung dengan tabel atau dengan melihat nilai probabilitasnya, yaitu: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak.

3.8.3 Uji F

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) akan menjelaskan seberapa besar suatu variabel bisa di jelaskan oleh perubahan pada variabel yang lain. Nilai koefisien ini antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen sangat terbatas. Jika hasil lebih mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa kuesioner yang ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi semester 4 dan 6 Universitas Muhammadiyah Palopo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan responden kuesioner secara online untuk menyerahkan dan mengumpulkan kembali kuesioner. Sampel dalam penelitian ini ada 60 sampel, dari 70 eksemplar kuesioner yang disebar, sebanyak 60 eksemplar kuesioner yang terisi, 10 eksemplar kuesioner tidak kembali dan 60 eksemplar kuesioner diolah. Dengan demikian jumlah kuesioner yang dapat diolah hanya sebanyak 60 eksemplar kuesioner. Secara rinci deskripsi kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Pengembalian Kuesioner

Jumlah kuesioner yang memenuhi kriteria	70
Jumlah kuesioner yang dibagikan/disebar	70
Jumlah kuesioner yang kembali	70
Jumlah kuesioner yang terisi dan dapat diolah	60

4.2 Deskriptif Objek Penelitian

Universitas Muhammadiyah Palopo adalah salah satu badan amal Muhammadiyah Palopo yang bergerak pada bidang pembangunan perguruan tinggi yang awalnya memiliki 3 kampus, diantaranya Kampus STIE Muhammadiyah Palopo, Akbid Muhammadiyah Palopo dan STKIP Muhammadiyah Palopo yang berada dalam satu kawasan dan terletak di Jalan Binturu Km. 3 (Ex. Jalan Jend. Sudirman),

Palopo. Perguruan tinggi pertama yang dibentuk yaitu, Kampus STIE Muhammadiyah Palopo yang terbentuk pada 9 Agustus 1986 atas dasar rekomendasi dari Koordinator Kopertis Wilayah IX dengan Nomor 344 Tahun 1986. Pada 15 Mei 1989 terbit SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0291/0/1989, tentang status terdaftar jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dengan program studi (prodi) Ekonomi Pertanian kemudian dengan adanya keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 140/Dikti/Kep. 92 tertanggal 28 April 1992 maka Pimpinan STIE Muhammadiyah Palopo merubah nama Ekonomi Pertanian menjadi Ekonomi Pembangunan.

Setelah Melihat banyak kemajuan dari STIE Muhammadiyah Palopo, maka diputuskan untuk membuka perguruan tinggi baru yaitu Akbid Muhammadiyah Palopo dan STKIP Muhammadiyah Palopo serta didasari atas adanya rasa keprihatinan eksternal dan internal, setelah melakukan percepatan presentasi atas beberapa prodi maka Kopertis Wilayah Sulawesi IX memberikan rekomendasi Nomor: 809/K9/KK.02/2015 tanggal 25 Februari 2015. Dilihat dari kondisi ketiga kampus maka ada beberapa aspek utama yang diharuskan untuk memenuhi syarat dalam mendirikan universitas yaitu aspek keuangan, aspek hukum dan aspek sumber daya manusia dan umum. Setelah diverifikasi oleh tim Kemenristek-Dikti maka ketiga aspek tersebut memenuhi syarat seperti kelembagaan dan legalitas aset, lahan kampus yang bersertifikat hak milik atas nama Perserikatan Muhammadiyah, tenaga dosen yang memenuhi syarat dan jumlah prodi yang memadai. Pada tanggal 18 Februari 2019, ketiga perguruan

tinggi Muhammadiyah Palopo resmi melebur dan menjadi Universitas Muhammadiyah Palopo yang ditandai dengan terbitnya SK Nomor: 112/KPT/I/2019.

Terkhusus di fakultas ekonomi dan bisnis terdapat 4 program studi yaitu Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Pembangunan dan Bisnis digital. Jurusan atau Program Studi Akuntansi dikenal identik dengan angka. Angka-angka di hampir semua mata kuliah Akuntansi terkait dengan penyusunan dan pencatatan laporan keuangan. Ilmu yang dipelajari selama kuliah Akuntansi dapat dipraktekkan di instansi pemerintahan, bisnis publik, bahkan untuk kepentingan nonprofit sekalipun.

4.3 Deskriptif Responden

Kuesioner yang disebarakan sebanyak 70 eksemplar, semua kuesioner memenuhi kriteria. Karakteristik responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari jenis semester dan jenis kelamin. Dalam kuesioner responden tidak perlu mencantumkan identitas pribadi atau nama untuk kerahasiaan informasi yang diberikan responden.

4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Adapun jumlah responden berdasarkan semester dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Responden berdasarkan Semester

No	Semester	Jumlah	Persentase
1	4 (empat)	30	50%
2	6 (enam)	30	50%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar ditemukan bahwa jumlah mahasiswa semester 6 sebanyak 30 orang dengan tingkat persentase 50%, sedangkan semester 4 sebanyak 30 orang dengan tingkat persentase 50%.

4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	8	13%
2	Perempuan	52	87%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar ditemukan bahwa jumlah mahasiswa berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 52 orang dengan tingkat persentase 87%, sedangkan laki-laki sebanyak 8 orang dengan tingkat persentase 13%.

4.4 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik pada penelitian ini didasarkan pada jawaban responden yang berjumlah 50 orang yang bertujuan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan statistik penelitian untuk tiap-tiap variabel dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

A. Gaya Hidup

Adapun hasil perhitungan statistik pada variabel gaya hidup dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Gaya Hidup

Variabel	Item	STS		TS		N		S		SS	
		Jml	%								
Gaya Hidup	X1.1	-	-	1	2%	19	32%	29	48%	11	18%
	X1.2	3	5%	25	42%	25	42%	2	3%	5	8%
	X1.3	10	17%	16	27%	27	45%	7	12%	-	-
	X1.4	1	2%	13	22%	20	33%	16	27%	10	17%
	X1.5	5	8%	3	5%	27	45%	14	23%	11	18%
	X1.6	22	37%	23	38%	13	22%	1	2%	1	2%
	X1.7	37	62%	15	25%	5	8%	1	2%	2	3%
	X1.8	22	37%	23	38%	13	22%	1	2%	1	2%
	X1.9	14	23%	28	47%	15	25%	2	3%	1	2%

Sumber: Data Lampiran 3, hal. 67

Dari output SPSS 25 pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 responden, disimpulkan variabel gaya hidup (X1) bahwa pada item X1.1 mayoritas responden menjawab “setuju” dengan jumlah 29 responden dengan tingkat persentase 48% dan minoritas responden menjawab “tidak setuju” dengan jumlah 1 responden dengan tingkat persentase 2%. Pada item X1.2 mayoritas responden menjawab “tidak setuju” dan “netral” dengan jumlah masing-masing 25 responden dengan tingkat persentase 42% dan minoritas responden menjawab “setuju” dengan jumlah 2 responden dengan tingkat persentase 3%. Pada item X1.3 mayoritas responden menjawab “netral” dengan jumlah 27 responden dengan tingkat persentase 45% dan minoritas responden menjawab “setuju” dengan jumlah 7 responden dengan tingkat persentase 11%. Pada item X1.4 mayoritas responden menjawab “netral” dengan

jumlah 20 responden dengan tingkat persentase 33% dan minoritas responden menjawab “sangat tidak setuju” dengan jumlah 1 responden dengan tingkat persentase 2%. Pada item X1.5 mayoritas responden menjawab “netral” dengan jumlah 27 responden dengan tingkat persentase 45% dan minoritas responden menjawab “sangat tidak setuju” dengan jumlah 5 responden dengan tingkat persentase 8%. Pada item X1.6 mayoritas responden menjawab “tidak setuju” dengan jumlah 23 responden dengan tingkat persentase 38% dan minoritas responden menjawab “setuju” dan “sangat setuju” dengan jumlah masing-masing 1 responden dengan tingkat persentase 2%. Pada item X1.7 mayoritas responden menjawab “sangat tidak setuju” dengan jumlah 37 responden dengan tingkat persentase 62% dan minoritas responden menjawab “setuju” dengan jumlah 1 responden dengan tingkat persentase 2%. Pada item X1.8 mayoritas responden menjawab “tidak setuju” dengan jumlah 23 responden dengan tingkat persentase 38% dan minoritas responden menjawab “setuju” dan “sangat setuju” dengan jumlah masing-masing 1 responden dengan tingkat persentase 2%. Pada item X1.9 mayoritas responden menjawab “tidak setuju” dengan jumlah 28 responden dengan tingkat persentase 47% dan minoritas responden menjawab “sangat setuju” dengan jumlah 1 responden dengan tingkat persentase 2%.

B. Literasi Keuangan

Adapun hasil perhitungan statistik pada variabel literasi keuangan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Deskriptif Statistik Literasi Keuangan

Variabel	Item	STS		TS		N		S		SS	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Literasi Keuangan	X2.1	-	-	-	-	12	20%	22	37%	26	43%
	X2.2	-	-	2	3%	27	45%	24	46%	7	12%
	X2.3	-	-	-	-	26	43%	29	48%	5	8%
	X2.4	-	-	2	3%	18	30%	36	60%	4	7%
	X2.5	-	-	1	2%	22	37%	28	47%	9	15%
	X2.6	-	-	1	2%	12	20%	38	63%	9	15%
	X2.7	-	-	-	-	13	22%	25	42%	22	37%

Sumber: Data Lampiran 3, hal. 70

Dari output SPSS 25 pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 responden, disimpulkan variabel literasi keuangan (X2) bahwa pada item X2.1 mayoritas responden menjawab “sangat setuju” dengan jumlah 26 responden dengan tingkat persentase 43% dan minoritas responden menjawab “netral” dengan jumlah 12 responden dengan tingkat persentase 20%. Pada item X2.2 mayoritas responden menjawab “netral” dengan jumlah 27 responden dengan tingkat persentase 45% dan minoritas responden menjawab “tidak setuju” dengan jumlah 2 responden dengan tingkat persentase 3%. Pada item X2.3 mayoritas responden menjawab “setuju” dengan jumlah 29 responden dengan tingkat persentase 48% dan minoritas responden menjawab “sangat setuju” dengan jumlah 5 responden dengan tingkat persentase 8%. Pada item X2.4 mayoritas responden menjawab “setuju” dengan jumlah 36 responden dengan tingkat persentase 60% dan minoritas responden menjawab “ tidak setuju” dengan jumlah 2 responden dengan tingkat persentase 3%. Pada item X2.5 mayoritas responden menjawab “setuju” dengan jumlah 28 dengan tingkat persentase 47%

dan minoritas responden menjawab “tidak setuju” dengan jumlah 1 responden dengan tingkat persentase 2%. Pada item X2.6 mayoritas responden menjawab “setuju” dengan jumlah 38 responden dengan tingkat persentase 63% dan minoritas menjawab “tidak setuju” dengan jumlah 1 responden dengan tingkat persentase 2%. Pada item X2.7 mayoritas responden menjawab “sangat setuju” dan “setuju” dengan jumlah 25 responden dengan tingkat persentase 42% dan minoritas responden menjawab “netral” dengan jumlah 13 responden dengan tingkat persentase 37%.

C. Pengelolaan Keuangan

Adapun hasil perhitungan statistik pada variabel Pengelolaan Keuangan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Pengelolaan Keuangan

Variabel	Item	STS		TS		N		S		SS	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Pengelolaan Keuangan	Y.1	2	3%	15	25%	27	45%	13	22%	3	15%
	Y.2	-	-	-	-	19	32%	23	38%	18	30%
	Y.3	-	-	1	2%	31	52%	22	37%	6	10%
	Y.4	-	-	2	3%	24	40%	25	42%	9	15%
	Y.5	-	-	10	17%	41	68%	7	12%	2	3%
	Y.6	-	-	2	3%	32	53%	18	30%	8	13%
	Y.7	-	-	1	2%	21	35%	20	33%	18	30%

Sumber: Data Lampiran 3, hal. 72

Dari output SPSS 25 pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari jumlah responden sebanyak 60 responden, disimpulkan variabel pengelolaan keuangan (Y) bahwa pada item Y.1 mayoritas responden menjawab “netral” dengan jumlah 27 responden dengan tingkat persentase 45% dan minoritas responden menjawab “sangat tidak setuju” dengan jumlah 2 responden dengan tingkat persentase 3%.

pada item Y.2 mayoritas responden menjawab “setuju” dengan jumlah 23 responden dengan tingkat persentase 38% dan minoritas responden menjawab “sangat setuju” dengan jumlah 18 responden dengan tingkat persentase 30%. Pada item Y.3 mayoritas responden menjawab “netral” dengan jumlah 31 responden dengan tingkat persentase 52% dan minoritas responden menjawab “sangat setuju” dengan jumlah 6 responden dengan tingkat persentase 10%. Pada item Y.4 mayoritas responden menjawab “setuju” dengan jumlah 25 responden dengan tingkat persentase 42% dan minoritas responden menjawab “tidak setuju” dengan jumlah 2 responden dengan tingkat persentase 3%. Pada item Y.5 mayoritas responden menjawab “netral” dengan jumlah 41 responden dengan tingkat persentase 68% dan minoritas responden menjawab “sangat tidak setuju” dengan jumlah 2 responden dengan tingkat persentase 3%. Pada item Y.6 mayoritas responden menjawab “netral” dengan jumlah 32 responden dengan tingkat persentase 53% dan minoritas responden menjawab “tidak setuju” dengan jumlah 2 responden dengan tingkat persentase 3%. Pada item Y.7 mayoritas responden menjawab “netral” dengan jumlah 21 responden dengan tingkat persentase 35% dan minoritas responden menjawab “tidak setuju” dengan jumlah 1 responden dengan tingkat persentase 2%.

4.5 Hasil Pengujian Data

4.5.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis dengan membandingkan antara r

hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen pernyataan dikatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka instrumen pernyataan tidak valid menggunakan signifikansi 5%. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

A. Gaya Hidup (X1)

Adapun hasil Uji Validitas pada variabel gaya hidup dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Uji Validitas Gaya Hidup (X1)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	keterangan
Gaya Hidup	X1.1	0.498	0.254	Valid
	X1.2	0.725	0.254	Valid
	X1.3	0.635	0.254	Valid
	X1.4	0.453	0.254	Valid
	X1.5	0.559	0.254	Valid
	X1.6	0.580	0.254	Valid
	X1.7	0.445	0.254	Valid
	X1.8	0.705	0.254	Valid
	X1.9	0.715	0.254	Valid

Sumber: Data lampiran 3, hal. 74

Berdasarkan hasil uji validitas dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan dari variabel gaya hidup (X1) mempunyai nilai r hitung lebih besar dari 0.254. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup (X1) telah dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

B. Literasi Keuangan (X2)

Adapun hasil Uji Validitas pada variabel literasi keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Uji Validitas Literasi Keuangan (X2)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	keterangan
Literasi keuangan	X2.1	0.866	0.254	Valid
	X2.2	0.727	0.254	Valid
	X2.3	0.762	0.254	Valid
	X2.4	0.720	0.254	Valid
	X2.5	0.794	0.254	Valid
	X2.6	0.841	0.254	Valid
	X2.7	0.834	0.254	Valid

Sumber: Data lampiran 3, hal. 75

Berdasarkan hasil uji validitas dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan dari variabel literasi keuangan (X2) mempunyai nilai r hitung lebih besar dari 0.254. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X2) telah dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

C. Pengelolaan Keuangan (Y)

Adapun hasil Uji Validitas pada variabel pengelolaan keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Uji Validitas Pengelolaan Keuangan (Y)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengelolaan Keuangan	Y1	0.316	0.254	Valid
	Y2	0.712	0.254	Valid
	Y3	0.697	0.254	Valid
	Y4	0.611	0.254	Valid
	Y5	0.548	0.254	Valid
	Y6	0.762	0.254	Valid
	Y7	0.750	0.254	Valid

Sumber: Data lampiran 3, hal. 76

Berdasarkan hasil uji validitas dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan dari variabel pengelolaan keuangan (Y) mempunyai nilai r hitung

lebih besar dari 0.254. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan (Y) telah dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistik cronbach's alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach's alpha > 0.60.

A. Gaya Hidup (X1)

Hasil uji reliabilitas pada variabel gaya hidup dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Gaya Hidup (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.734	7

Sumber: Data lampiran 5, hal. 77

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas nilai Cronbach's Alpha pada variabel gaya hidup sebesar 0.734 ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0.60. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel gaya hidup bersifat reliabel.

B. Literasi Keuangan (X2)

Hasil uji reliabilitas pada variabel literasi keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.759	9

Sumber: Data lampiran 5, hal. 77

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas nilai Cronbach's Alpha pada variabel literasi keuangan sebesar 0.759 ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0.60. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel literasi keuangan bersifat reliabel.

C. Pengelolaan Keuangan (Y)

Hasil uji reliabilitas pada variabel pengelolaan keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas Pengelolan Keuangan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.901	7

Sumber: Data lampiran 5, hal. 77

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas nilai Cronbach's Alpha pada variabel pengelolaan keuangan sebesar 0.901 ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha > 0.60. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dari variabel pengelolaan keuangan bersifat reliable.

4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, maka digunakan analisa regresi linier berganda. Berdasarkan hasil

pengolahan data dengan bantuan program SPSS 25.0 dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisa Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.095	2.474		2.868	0.006
	GH	0.104	0.068	0.151	1.540	0.129
	LK	0.560	0.085	0.645	6.580	0.000

a. Dependent Variable: PK

Sumber: Data lampiran 6, hal. 77

Dari data diatas dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7.095 + 0.104X_1 + 0.560X_2$$

Dimana:

Y : Pengelolaan Keuangan

X₁ : Gaya Hidup

X₂ : Literasi Keuangan

b₁, b₂ : Koefisien regresi

a : Konstanta

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Konstanta sebesar 7.095 menyatakan bahwa jika Gaya Hidup (X₁), dan Literasi Keuangan (X₂) = 0, maka Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo adalah sebesar 7.095.

2. Koefisien regresi gaya hidup (X1) sebesar 0.104 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 poin gaya hidup akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo sebesar 0.104 dengan anggapan Literasi Keuangan (X2) tetap.
3. Koefisien regresi literasi keuangan (X2) sebesar 0.560 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 poin literasi keuangan akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo sebesar 0.560 dengan anggapan Gaya Hidup (X1) tetap.

Dimana pada penelitian ini ternyata variabel literasi keuangan (X2) yang merupakan variabel yang paling dominan/besar pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo, selanjutnya dipengaruhi oleh gaya hidup (X1), dimana untuk menentukan mana yang paling dominan diurutkan dari yang besar sampai terkecil dilihat dari nilai koefisien regresi yang dimiliki masing-masing variabel.

Jadi Koefisien regresi yang bertanda positif (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan apabila koefisien regresi bertanda negatif (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependent (Y).

4.7 Pengujian Hipotesis

Uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana pada penelitian ini untuk melihat pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo, atau tidak dengan tingkat kesalahan 5%. Uji ini dilakukan dengan melihat kolom signifikan pada masing – masing variabel independen (bebas) dengan taraf signifikan $< 0,05$.

Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.095	2.474		2.868	0.006
	GH	0.104	0.068	0.151	1.540	0.129
	LK	0.560	0.085	0.645	6.580	0.000

a. Dependent Variable: PK

Sumber: Data lampiran 7, hal. 78

Berdasarkan tabel diatas dengan melihat baris, kolom t dan sig. bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa (Hipotesis₁)

Berdasarkan tabel di atas pada kolom t dan sig disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan

Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan gaya hidup (X_1) $0.129 > 0.05$, dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0.05/2; 60-2-1) = t(0.025; 57) = 2.00247$ dengan demikian $t_{hitung} 1.540 < t_{tabel} 2.00247$. Sehingga Hipotesis₁ yang menyatakan bahwa diduga terdapat Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo secara parsial ditolak.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada mahasiswa (Hipotesis₂)

Berdasarkan tabel di atas pada kolom t dan sig disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan literasi keuangan (X_2) $0.000 < 0.05$, dan nilai $t_{tabel} = 2.00247$ dengan demikian $t_{hitung} 6.580 > t_{tabel} 2.00247$. Sehingga Hipotesis₂ yang menyatakan bahwa diduga terdapat Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Palopo secara parsial diterima.

4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	0.487	0.469	2.469
a. Predictors: (Constant), LK, GH				

Sumber: Data lampiran 8, hal. 78

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0.469. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 46.9% sisanya 53.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas atau dimasukkan dalam penelitian ini.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1 Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian data dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS 25, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil analisis data tentang bagaimana pengaruh variabel gaya hidup sebagai X (independen) dengan variabel pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai Y (dependen). Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ maka didapatkan $Y = 7.095 + 0.104X_1 + 0.560X_2$ yang dapat diartikan bahwa tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel literasi keuangan (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel pengelolaan keuangan mahasiswa (Y). Hasil pengolahan data koefisien determinasi menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sebesar 46.9% sisanya 53.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas atau dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data mengenai uji t diperoleh $t_{tabel} = 2.00247$ dan hasil t_{hitung} sebesar 1.540. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.540 < 2.00247$) dengan tingkat signifikasinya $0.129 > 0.05$. Maka dapat

disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. A. R. Putri et al., 2021), menunjukkan bahwa gaya hidup tidak mempengaruhi mahasiswa tersebut untuk membeli suatu barang. Mahasiswa S1 Akuntansi FEB Unsoed melakukan pengelolaan keuangan agar tidak terjerat dalam permasalahan keuangan. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9 menunjukkan hasil bahwa T hitung (0.081) < T tabel (1.66412) dan nilai signifikansi $0.935 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak, yaitu gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa S1 Akuntansi FEB Unsoed.

4.9.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian data dan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS 25, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan dari hasil analisis data tentang bagaimana pengaruh variabel literasi keuangan sebagai X (independen) dengan variabel pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai Y (dependen). Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ maka didapatkan $Y = 7.095 + 0.104X_1 + 0.560X_2$ yang dapat diartikan bahwa tanda + menyatakan arah hubungan yang searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel literasi keuangan (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel pengelolaan keuangan pada mahasiswa (Y). Hasil pengolahan data

koefisien determinasi menunjukkan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sebesar 46.9% sisanya 53.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas atau dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data mengenai uji t diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2.00247$ dan hasil t_{hitung} sebesar 6.580. Jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6.580 > 2.00247$) dengan tingkat signifikasinya $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi semester 4 dan 6 pada Universitas Muhammadiyah Palopo, yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka pengelolaan keuangan mahasiswa baik.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden tentang literasi keuangan yaitu, mahasiswa menganggap manfaat perencanaan keuangan pribadi untuk mempersiapkan kebutuhan kuliah. Disamping manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan di masa depan mereka seperti digunakan untuk menabung, investasi, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rianty et al., 2021), yang mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji variabel Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo. Dari hasil dan analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya Hidup tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan nilai t_{hitung} (1.540) < t_{tabel} (2.00247) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.129 berada diatas 0.05.
2. Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan nilai t_{hitung} (6.580) > t_{tabel} (2.00247) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.000 berada dibawah 0.05 Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi semester 4 dan 6 pada Universitas Muhammadiyah Palopo, yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka pengelolaan keuangan mahasiswa baik.
3. Diketahui Nilai Adjusted R Square sebesar 0.469 atau 46.9% yang menunjukkan bahwa variabel gaya hidup dan literasi keuangan secara keseluruhan memberikan pengaruh sebesar 46.9% terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara sisanya sebesar 53.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data, sehingga data yang diolah hanya diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dalam penelitian ini hanya terdiri dari 2 variabel, yaitu Gaya Hidup dan Literasi Keuangan, sedangkan masih banyak faktor lain yang diberikan oleh sampel yang tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
3. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.

5.3 Saran

Terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang gaya hidup, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Untuk para mahasiswa, mahasiswa disarankan untuk lebih banyak belajar dan peka terhadap informasi mengenai keuangan agar memiliki literasi keuangan yang cukup tinggi sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan dan literasi keuangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palopo dapat meningkat.

2. Bagi Akademik

Untuk akademik sebagai tambahan informasi dan referensi tentang hal yang berkaitan dengan penelitian ilmiah secara informasi dalam menunjang penelitian dimasa yang akan datang, khususnya masalah gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Pihak universitas ataupun fakultas dapat memberikan pembinaan dan dorongan yang lebih kepada para mahasiswa terkait pemahaman tentang keuangan agar dapat menghindari terjadinya pengelolaan keuangan yang kurang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya sangat diharapkan karena penelitian mengenai gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa masih sangat sedikit di Indonesia terkhusus di kampus Universitas Muhammadiyah Palopo. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel mahasiswa dari berbagai Program Studi yang ada di Universitas Muhammadiyah Palopo dan juga menambah variabel untuk mengukur gaya hidup, literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working-Students ' Financial Literacy at the Determinants of University Working-Students ' Financial Literacy at the University of Cape Coast , Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7, No. 9(April).
- Arifa. (2019). Teori dan Kerangka Pemikiran, Literasi Keuangan. *Jurnal Accounting*, 4, 4–6.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 92–101.
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2013). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Negeri Surabaya. *Skripsi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, 3, 2–4.
- Cummins, M. M., Haskell, J. H., & Jenkins, S. J. (2005). Fianancial Attitudes and Spending Habits of University Freshmen. *Allied Academies International Conference*, 8(1), 3.
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi , Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Siswa Akuntansi SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552.
- Ghozali, I. (2016). Analisis Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. *Repository Riset Kesehatan Nasional, Vol1*, 53–74.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Kaharu, D. (2016). Pengaruh Gaya Hidup, Promosi, dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian pada Cosmic. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Laily, N. (2012). PENGARUH LITERASI KEUANGAN. *Jurnal Academia*, 4.
- Mandey, A. H. (2009). Analisis Akuntansi Pajak Pertambahan Nilsi (PPN). *Jurnal EMBA*, 1(3), 99–109.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). *TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1*. 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Maulani. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal ISLAMIKA*, 2(1).
- Nasihah, D., & Listiadi, A. (2019). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1.
- Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, N. P. Y. A. (2021).

- Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Jurnal Emas*, 2, 74–86.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025*, 1–130.
- Parmitasari, D. A. R., Alwi, Z., & S, S. (2018). Peran Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi*, 5(2), 147–162.
- Pattiasina, V. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan dan Locus Of Control, terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Yapis Papua. *Proposal Penelitian Universitas Yapis Papua, January*.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, September.
- Putri, D. A. R., Suyono, E., & Wiratno, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi Universitas Jenderal Soedirman*.
- Putri, N. A., Lestari, D., Bisnis, F., & Teknologi, I. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
- Rianty, N., Jasman, J., & Surullah, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo. *Skripsi (Universitas Muhammadiyah Palopo)*.
- Rochmawati, R. D. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15, 198–206.
- Sucihati, F. (2021). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di kota makassar. *Skripsi Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro*.
- Sugiharti, H., Karawang, U. S., Maula, K. A., & Karawang, U. S. (2019). ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance 2019 PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP. *Journal of Accounting and Finance*, 4(02), 804–818.
- Vincentius, A., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual melalui Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *JURNAL NOMINAL*, VI.